YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v3i6.1926

IMPLEMENTASI LITERASI MEDIA YANG DIBERIKAN ORANGTUA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI DESA SUMBUL, KECAMATAN KABANJAHE KABUPATEN KARO

Husnia Amro Br Sinaga & Fadilla Hafizah
UIN Sumatera Utara Medan
amrokatamsii@gmail.com ; hafizahfadilla34@gmail.com

Abstract

Media literacy is usually consumed by adults parents, because the term media literacy is obtained in the student environment, but over time media literacy has also reached the community. With the rapid development in broadcasting and publishing, it is now able to bring changes to the joints of life. Media literacy is one form of community effort in maintaining positive values as wise media users. With the development and progress of the times that have given rise to technology, it now gives a very big change and is able to lead all divisions in the lives of Indonesian people. Considered in children and adolescents who are elements for Indonesian society. Considered in children and adolescents who are elements for Indonesian society. One of the state assets that ensures the continuity of leadership is adolescents, so what is used as an agent of change is a gradual study of media literacy, and is expected to ensure critical adolescents in becoming media users. In combating mass media exposure, media literacy activities carried out by the community make protection for audiences from attacks broadcast by mass media. media activities in Indonesia are more feared for fear of causing negative impacts on a group of people who are easily affected by negative content. Parents who care about their children will not provide physical health alone, but maintain mental health as well. And because his awareness of his child's education is very large, parents there are aware that his role as the person in charge for the implementation of media literacy is himself because the child's character is fully formed from an early age from what he hears and what he sees. If it is good that he sees and hears, then it is good for the character that is formed.

Keywords: *Media Literacy, Mass Media, Parents, Adolescents, Children, Education, Character, Mental*

Abstrak: Literasi media biasanya dikonsumsi oleh orang dewasa/orang tua, karena istilah literasi media didapatkan di lingkungan mahasiswa, namun seiring berjalannya waktu literasi media juga sudah sampai dikalangan masyarakat. Dengan adanya perkembangan pesat dalam penyiaran maupun penerbitan kini hal tersebut mampu membawa perubahan pada sendi kehidupan. Literasi media adalah salah satu bentuk upaya masyarakat dalam menjaga nilai positif sebagai pengguna media yang bijak. Dengan adanya perkembangan serta kemajuan zaman yang menimbulkan teknologi kini memberi perubahan yang sangat besar dan mampu memimpin semua divisi di kehidupan masyarakat

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Indonesia. Terbilang pada anak –anak maupun remaja yang menjadi elemen bagi masyarakat Indonesia. Salah satu aset negara yang meyakinkan kelangsungan kepemimpinan adalah remaja, maka yang dijadikan agen perubahan adalah kajian literasi media yang bertahap, dan diharapkan untuk memastikan remaja kritis dalam menjadi pengguna media. Dalam melawan terpaan media massa, kegiatan literasi media yang dilakukan masyarakat menjadikan perlindungan bagi khalayak dari serangan yang di tayangkan media massa.aktifitas literasi media di Indonesia lebih di khawatirkan karena takut menimbulkan dampak negatif bagi sekelompok masyarakat yang gampang terpengaruh oleh konten yang negatif. orang tua yang peduli kepada anaknya tidak akan memberikan kesehatan fisik saja, melainkan menjaga kesehatan mental juga. Dan karena kesadarannya terhadap pendidikan anaknya sangat besar, orang tua disana sadar atas perannya sebagai penanggung jawab untuk implementasi literasi media adalah dirinya karena sepenuhnya karakter anak di bentuk sejak dini dari apa yang ia dengar dan apa yang ia lihat. Apabila baik yang ia lihat dan dengar, maka baik pula karakter yang terbentuk

Kata kunci: Literasi Media, Media Massa, Orangtua, Remaja, Anak-anak, Pendidikan, Karakter, Mental

PENDAHULUAN

Kehadiran media massa telah menjadi pengaruh bagi kehidupan manusia, baik itu dikalangan dewasa, remaja sampai anak-anak. Perkembangan media massa sangat pesat dan menghasilkan tontonan dari segala penjuru sehingga mudah diakses oleh banyak orang. Media social adalah media massa yang paling banyak digunakan sehari hari. Media social paling banyak diminati dan mudah untuk diakses. Sehingga hal tersebut menghasilkan dampak positif dan negative bagi siapapun yang mengaksesnya, terutama dikalangan anak – anak perlu pengawasan yang ketat dari orang tuanya agar tidak salah dalam menggunakan media social. Karena belakangan ini banyak kegiatan asusila berupa kekerasan, pembulian, pencabulan, bahkan pemerkosaan yang kerap kali menjadi inspirasi bagi anak – anak untuk melakukannya.

Literasi media biasanya dikonsumsi oleh orang dewasa/orang tua, karena istilah literasi media didapatkan di lingkungan mahasiswa, namun seiring berjalannya waktu literasi media juga sudah sampai dikalangan masyarakat. Dengan adanya perkembangan pesat dalam penyiaran maupun penerbitan kini hal tersebut mampu membawa perubahan pada sendi kehidupan. Literasi media adalah salah satu bentuk upaya masyarakat dalam menjaga nilai positif sebagai pengguna media yang bijak. Dengan adanya perkembangan serta kemajuan zaman yang menimbulkan teknologi kini memberi perubahan yang sangat besar dan mampu

memimpin semua divisi di kehidupan masyarakat Indonesia. Terbilang pada anak –anak maupun remaja yang menjadi elemen bagi masyarakat Indonesia

Banyak remaja yang mengakses informasi lewat situs-situs di internet, seperti mengakses aplikasi yang mempermudah dalam menjalin hubungan pertemanan, belanja online, sampai mengakses game online. Jika seorang yang sudah dimanjakan oleh media kini jika smartphone tidak dibawa maka mereka akan terasa tidak lengkap. Kini smartphone menjadi kebutuhan primer bagi setiap orang, karena sekarang semua diakses lewat media social dari waktu ke waktu. Literasi media memang tak dapat dipisahkan dari informasi, maka dari itu diharapkan kepada siapapun yang menggunakan media agar mampu mengikuti perkembangan zaman agar tidak tertinggal. Namun tetap diharapkan menjadi pengakses yang bijak. Dalam melawan terpaan media massa, kegiatan literasi media yang dilakukan masyarakat menjadikan perlindungan bagi khalayak dari serangan yang di tayangkan media massa.aktifitas literasi media di Indonesia lebih di khawatirkan karena takut menimbulkan dampak negatif bagi sekelompok masyarakat yang gampang terpengaruh oleh konten yang negatif. Maka dari itu anak-anak dan remaja kian menjadi penerima manfaat dalam aktifitas ini, karena anak – anak dan remaja diusianya rentan mengenai dampak media yang kian mengakibatkan mereka harus dilindungi.

Kontak masyarakat terhadap media menghasilkan perubahan besar, maka pentingnya literasi media, Seperti adanya kesadaran dan keterampilan bagi setiap pembaca dan penggunanya. Dan pada penelitian ini penulis memilih Desa Sumbul Kec. Kabanjahe, Kab. Karo sebagai tempat penelitian. Pemilihan lokasi tersebut karena adanya pertimbangan pihak kampus melaksanakan pengabdian masyarakat di desa sumbul, dan penulis terobsesi melihat bagaimana penerapan literasi media di desa sumbul. Karena dari yang penulis amati, anak anak disana masih jarang menggunakan smartphone, adapun yang menggunakan satu atau 2 orang saja. Salah satu egat negara yang meyakinkan kelangsungan kepemimpinan adalah remaja, maka yang dijadikan agen perubahan adalah kajian literasi media yang bertahap, dan diharapkan untuk memastikan remaja kritis dalam menjadi pengguna media. Dari uraian tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi literasi media yang di berikan orang tua terhadap anaknya? Karena yang penulis amati di desa sumbul anak anak dan remaja masih terarah dan tidak terpengaruh dari virus konten yang egative, dan biasa dikatakan orang tua disana berhasil melakukan implementasi literasi media terhadap anaknya.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini adalah metode yang berdasarkan filsafat postpositivisme, yang dilakukan untuk meneliti pada fenomena yang asli. Peneliti berusaha mencari pemahaman yang berkaitan pada fenomena secara mendalam untuk mendeteksi model yang ada fenomena tersebut. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dengan melakukan wawancata langsung, dan studi dokumentasi yang berupa foto dan rekaman wawancara.(Sugiono, 2019)

HASIL

1. Teori Literasi Media

Di dalam media massa kita tidak hanya mendapatkan informasi dan hiburan saja, tetapi juga untuk mengikuti massa dalam melaksanakan perubahan sikap. Melelui konten yang beragam kini pesan media tampak menarik perhatian, dan menunjukkan rasa keingin tahuan yang besar. Framing pesan lewat konten adalah kegiatan media untuk merasuki pikiran dan perasaan audiens. (Iriantara Yosal, 2009)

2. Definisi Literasi Media

Literasi media berasal dari bahasa Inggris yaitu Media Literacy, terdiri dari dua suku kata, Media berarti media tempat pertukaran pesan dan Literacy berarti melek, kemudian di kenal dalam istilah Literasi Media. Dalam hal ini literasi media merujuk kemampuan khalayak yang melek terhadap media dan pesan media massa dalam konteks komunikasi massa. Padanan kata istilah literasi media juga dikenal dengan istilah melek media pada dasarnya memiliki maksud yang sama. (Tamburaka Apriadi, 2013)

Literasi media atau biasa di sebut dengan media literacy, terdiri dari dua suku kata media artinya wadah untuk bertukar informasi, dan literacy artinya melek, lalu dikenal dalam istilah literasi media. Litersi media focus pada keahlian massa yang terbuka terhadap media dan informasi media massa dalam hal komunikasi massa. Literasi media biasanya juga di katakan suatu proses yang menerima dan meneliti dengan kritis pesan dari media, dan menciptakan pesan melalui alat media (hobbs, 1996). Menurut Rubbin literasi media adalah pengetahuan sumber, teknologi, komunikasi, kode yang digunakan, informasi yang didapatkan, seleksi, interprestasi, dan dampak dari pesan tersebut. Jadi adanya internet ataupun media baru kian membuat bentuk komunikasi manusia yang kini berubah total.

Pemahaman terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi kini melahirkan kritik yang mengharuskan manusia memiliki ketangguhan lain. Adapun maksud dari makna literasi kini telah berganti dan akan selalu berganti. Arti literasi dijelaskan dari sudut pandang Varis yang mengatakan, literasi tidak berhubungan dengan keahlian dalam literasi maupun menulis saja, sebab sekarang makna teks sudah di perbesar sampai merangkap teks berupa visual, audio visual maupun dimensi – dimensi komputerisasi, sehingga secara bersamaan mengakibatkan munculnya unsur-unsur kognitif, efektif, intuitif. Sehingga akhirnya apa yang diajukan kini menunjukkan, literasi kini menjadi sarana bagi seseorang untuk bisaberkomunikasi dengan orang lain.

3. Tujuan Literasi Media

Literasi media memberikan kuasa kepada para individu untuk mengontrol penyusunan program atau pemprogramanan oleh media. Penyusunan program di sini bukan berarti turut serta membuat program televisi atu pesan – pesan media. Kita tidak memiliki banyak pengaruh untuk mengubah pembuatan pesan – pesan media massa. Kita tidak akan pernah bisa berbuat banyak untuk mengendalikan semua yang ditawarkan kepada publik, tetapi kita dapat mengendalikan pikiran kita. Karena itu, literasi media mengalihkan pengendalian dari media kepada diri kita sendiri. Jadi literasi media dimaksudkan untuk membantu orang – orang mengendalikan penyusunan program media dalam diri masing – masing. Dalam pengalihan pengendalian dari media kepada diri kita yakni kita harus memahami bagaimana media memprogram audiensnya. Pemprogramanan melalui media ini secaraterus menerus dilakukan dengan dua tahapan yang diulang – ulang. Tahapan pertama yaitu pembatasan pilihan, dan tahapan kedua yaitu penguatan pengalaman. (Hermawan Herry, 2017)

PEMBAHASAN

Berdasarkan eskalasi di sederetan masyarakat, yang dapat dikatakan masyarakat yang sempurna jika sehat fisik dan mentalnya. Agar fisik sehat maka memerlukan makanan yang bergizi pada konsumsi makanan setiap hari. Selain itu, agar mental sehat pun memerlukan makanan yang bergizi pula. Namun, dilansir dari kenyataan yang terjadi ditengan masyarakat sering diberi makanan yang kurang bergizi. Maka dari itu pesan yang disampaikan melalui media massa sering di beri racun informasi. Beberapa konten yang sering lewat di beranda berupa kekerasan, pornografi, kasus korupsi dan lain sebagainya adalah bentuk konten yang

tidak memberi nilai pendidikan dan kemanusiaan menjadi santapan mental bagi masyarakat yang kini tidak hanya di konsumsi orang dewasa saja, ini juga mempengaruhi mental anak agar terbawa pengaruh mengikuti kekerasan atau kegiatan yang tak pantas dari media massa.

Di era digital ini tak heran jika anak sekarang sudah menggunakan smartphone, dengan adanya perkembangan zaman kini kehidupan seseorang pun berubah, contohnya seperti mengakses pelajaran disekolah, belanja online, hingga mengakses media sebagai sarana untuk hiburan. hal ini sudah menjadi kebiasaan masyarakat, namun menurut beberapa warga desa sumbul kec. Kabanjahe kab. Karo, yang bernama ibu zulaikha sebagai ibu rumah tangga yang memiliki 2 orang anak, anak perempuan yang kini masih duduk di bangku SD, dan anak laki-laki duduk di bangku SMA. bagi ibu zulaikha beliau tidak membiasakan anaknya terlalu sering bermain smartphone. Karena baginya smartphone adalah virus bagi seorang anak yang masih harus diberi asupan pendidikan. Bila smartphone di berikan tanpa pengawasan, ke khawatiran yang ibu zulaikha sangat besar, karena takut anaknya mengakses hal hal yang tidak layak untuk dilihat seperti fornografi, kekerasan seksual, dan konten konten yang tidak mendidik. Maka dari itu ibu zulaikha menerapkan literasi media kepada anaknya dengan cara menonton konten dakwah bersama, sehingga implementasinya berhasil untuk mengajak anaknya tumbuh dengan implementasi Literasi media dan menjadikan anaknya pengguna media yang baik.

Adapun salah seorang warga yang tidak membiasakan implementasi literasi media kepada anaknya sejak dini adalah bapak anto. Beliau selaku kepala rumah tangga mengakui kurangnya penerapan literasi media di rumah membuatnya menyesal sebab anaknya dibiarkan sejak SMP menggunakan smartphone tanpa dipantau secara langsung, sehingga anaknya mengakses konten dengan bebas dan kini anaknya melakukan sesuatu sesuka hatinya tanpa batas, main game larut malam, bahkan menjadi korban pinjaman online, yang ternyata uangnya digunakan untuk transaksi narkoba, kini anak tersebut belum sampai menjadi pecandu, namun tetap saja hal itu memberatkan pikiran orang tua karena semua yang ia lakukan sepenuhnya adalah tanggung jawab orang tua. Hal ini membuat bapak anto sangat menyesal karena membuat kehidupan anaknya sangat buruk. Dan pada saat ini anaknya sudah diberhentikan dari sekolah karena banyak kasus dan kenakalan remaja yang ia lakukann semasa masih menjadi siswa. Hal tersebut membuat bapak anto menyesali kelalaiannya dan membuat masa depan anaknya sangat buruk.

Responden terakhir memberikan tanggapan yang memuaskan, yaitu ibu Sri. Ibu sri memiliki 2 laki – laki yang satu berada di pesantren, yang satunya lagi masih SMA kelas satu. Ibu Sri selaku ibu rumah tangga yang berhak memberikan pendidikan yang baik kepada anaknya, beliau sadar bahwa implementasi terhadap literasi media mampu membawakan perubahan yang baik terhadap pendidikan, maupun karakter anaknya. Beliau membebaskan anaknya menggunakan smartphone sejak kecil untuk mengakses konten – konten di media agara anaknya tidak terlalu ketinggalan atas informasi terbaru. Namun hal itu tetap dipantau oleh ibu sri sebagai tokoh utama dalam mengontrol anaknya agar bijak dalam bermedia. Ibu sri berhasil sepenuhnya mendidik anak nya menjadi pengguna media yang baik dan membuat anaknya gemar membaca dan menonton konten – konten positif.

Dari semua responden yang menanggapi, hampir semua menjawab pertanyaan sama dengan ibu zulaikha dan ibu sri, dan jarang menemui orang tua yang memiliki penyesalan seperti bapak anto. Ternyata banyak orang tua yang sadar akan bahayanya media mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak sehingga karakter seorang anak dibentuk dari apa yang mereka lihat. Pantas saja pertama kali penulis datang ke desa sumbul ini, banyak sekali anak anak yang masih bermain permainan tanpa smartphone. Bermain dengan teman, pergi mengaji dengan teman, dan jarang penulis menemui anak anak yang menggunakan smartphone nya saat bersama teman temannya seperti anak – anak yang tinggal dikota pada umumnya.

KESIMPULAN

Dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini, bahwa orang tua yang peduli kepada anaknya tidak akan memberikan kesehatan fisik saja, melainkan menjaga kesehatan mental juga. Dan karena kesadarannya terhadap pendidikan anaknya sangat besar, orang tua disana sadar atas perannya sebagai penanggung jawab untuk implementasi literasi media adalah dirinya karena sepenuhnya karakter anak di bentuk sejak dini dari apa yang ia dengar dan apa yang ia lihat. Apabila baik yang ia lihat dan dengar, maka baik pula karakter yang terbentuk. Media yang tidak biasa disaring informasinya tanpa sadar itu akan mengubah prilaku seseorang tanpa batasan usia. Maka dari itu setiap orang sangat disarankan menerima atau mengkonsumsi literasi media setiap haru agar asupan yang diterima oleh mental adalah asupan bergizi, bukan racun. Dengan adanya literasi media tidak akan membuat seseorang tersesat dalam mengendalikan media massa.

DAFTAR PUSTAKA

Akhirudin, M., & Rivauz, A. (2023). Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Dekadensi Moral Peserta Didik di SMA Negeri 3 Merangin. Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah, 1(2), 194-202. https://doi.org/10.58578/ajisd.v1i2.1893

Choirul, Afif. (2013). *Tingkat Literasi Media Berbasis Kompetensi Individual Mahasiswa*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Darmastuti, Rini dkk. (2012). *Literasi Media dan Kearifan Lokal: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Mata Padi Pressindo.

Hermawan Herry. (2017). *Literasi Media dan Kesadaran dan Analisis*, Yogyakarta: Calpulis

Inda Fitryarini. (2016). *Literasi Media Pada Mahasiswa*, Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman, jurnal komunikasi. Vol. 8, No. 1.

Tamburaka Apriadi. (2013). *Literasi Media: Cerdas Bermedi Khalayak Media Massa*, Jakarta: Rajawali Pers

Iriantara Yosal. (2009). *Literasi Media, Apa, Mengapa, Bagaimana,* Bandung: Simbiosa Rekatama Media